

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* ATAS  
SIMPANAN DEPOSAN PADA BANK SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2008-2011**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada  
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Gagat Panggah Mulyo**

**NIM. C2C 008 189**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2012**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Gagat Panggah Mulyo

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008189

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *PROFIT  
DISTRIBUTION MANAGEMENT*  
ATAS SIMPANAN DEPOSAN  
PADA BANK SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2008-  
2011**

Dosen Pembimbing :Hj. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 13 Maret 2012

Dosen Pembimbing,

(Hj. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt.)  
NIP. 19730803 200012 2001

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Gagat Panggah Mulyo

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008189

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *PROFIT  
DISTRIBUTION MANAGEMENT*  
ATAS SIMPANAN DEPOSAN  
PADA BANK SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2008-  
2011**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal ..... 2012

Tim Penguji

1. Hj. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Marsono, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)
3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Gagat Panggah Mulyo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Atas Simpanan Deposita Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Maret 2012

Yang membuat pernyataan,

(Gagat Panggah Mulyo)

NIM : C2C 008 189

## MOTTO & PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’ (QS. Al Baqarah: 45)*

*“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (QS. Al Baqarah: 245)*

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al Insyirah: 5)*

*“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim)*

Islam Menempatkan Zat Yang Maha Mutlak sebagai puncak tujuan ruhani, sandaran istirahatnya jiwa, sumber hidup, sumber kekuatan dan sumber mencari inspirasi  
(Abu Sangkan)

### SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- Bapak dan Ibu Tercinta
- Adik-adikku tersayang
- Keluarga, saudara dan sahabat
- Almamaterku
- Masyarakat Indonesia

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* atas simpanan deposito pada bank syariah di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*. Variabel dependen yang digunakan adalah Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, Proporsi Pembiayaan Non Investasi, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Umur Bank.

Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode triwulan IV 2008 hingga triwulan III 2011. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*, yaitu (1) bank syariah yang tergolong BUS dan UUS, (2) bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulanan pada periode 2008-2011 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut dan (3) bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan. Adapun sampel yang digunakan adalah 5 bank, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa Kecukupan Modal, Proporsi Pembiayaan Non Investasi, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*. Variabel Efisiensi Dana Pihak Ketiga dan Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*. Sedangkan Risiko Pembiayaan dan Umur Bank tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Implikasi dari penelitian ini adalah, manajemen bank syariah diharapkan mampu mengembangkan produk berbasis bagi hasil yang lebih murni syariah.

Kata kunci : *profit distribution management*, bagi hasil, deposito, dana pihak ketiga, PPAP, akuntansi syariah, bank syariah.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that influence the profit distribution management over depositor's fund in shari'ah banks in Indonesia. Independent variables used in this study are capital adequacy, effectivity of depositors' funding, financing risk, growth of gross domestic product, proportion of non investing financing, proportion of depositors' funding, elimination of productive asset deletion and bank age. The dependent variable used in this study is Profit Distribution Management.*

*Samples of this research are shari'ah banks listed in Central Bank of Indonesia period quarter IV 2008 until quarter III 2011. Data collected by purposive sampling method with criteria such as (1) Shariah Bank which is categorized as BUS and UUS, (2) Quarterly financial statements period 2008-2011 which are issued by shariah bank and (3) shariah bank has data which is needed for variabel measurement. Number of samples in this research are 5 banks, such as Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.*

*The test results indicate that capital adequacy, proportion of non investing financing, elimination of productive asset deletion have positive effect on the Profit Distribution Management. Effectivity of depositors' funding and proportion of depositors' funding have negative effect on Profit Distribution Management. While growth of gross domestic product and bank age didn't have effect on PDM. Implication of this research is hope that manager of shariah bank able to provide product with pure profit loss sharing based on shariah law.*

*Key word : profit distribution management, profit loss sharing, depositor, depositors' funding, PPAP, shari'ah accounting, shariah bank*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* ATAS SIMPANAN DEPOSAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2008-2011”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Hj. Siti Mutmainah, S.E., MSi., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih bu, akhirnya saya bisa lulus juga.
2. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, MSi., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Acc., Akt. selaku dosen wali yang telah banyak membantu dalam kegiatan akademis.
4. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Seluruh staf administrasi, akademik dan data SIMAWEB di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kelancaran proses administrasi selama kuliah dan penulisan skripsi ini.



6. Kedua orang tua penulis (H. Soepomo, S.H. dan Hj. Murniasih, S.H.) yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil serta tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik bagi putra-putrinya. Semoga penulis dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh Bapak dan Ibu. *I Love you Dad and Mom.*
7. Adik-adikku (Tias, Tiwi dan Sekar) atas dukungan dan doanya. Akhirnya kakakmu ini dapat lulus sarjana juga. Kakak berharap kepada kalian agar kalian dapat meneruskan perjuangan kakak. Kakak juga berharap agar kalian menjadi anak yang berbakti pada kedua orang tua dan taat pada agama.
8. Mbah Uti, Pakdhe, budhe, om, bulek, tante, serta saudara sepupu atas dukungan, semangat dan doanya.
9. *Special thanks:*
  - a. Untuk Ratih, terimakasih telah menemani ketika saya senang maupun sedih. Terimakasih juga atas *support*, kritik dan saran yang selalu kau layangkan untuk kebaikan diriku. *Hope our dreams will be granted.*
  - b. Untuk teman saya Oki, atas logika sederhanamu, saya bisa melanjutkan penelitian saya. *Thanks a lot!*
  - c. Untuk teman saya Tio, bang Sept dan Tiar, terimakasih sudah menjadi partner saya dalam diskusi skripsi. Sukses selalu untuk kita! Amin..
10. Teman-teman tim “*Dream Team*” (Agus dan Afiq), teman-teman tim “Trio Dodolz” (Harish dan Rahman), teman-teman genk RPM (Bam, Samin, Danil, Jauhan, Fajar, Adul, Adi, Bram, Ronni dan Ogud). Tertawa bersama kalian membuat hari-hari di perkuliahan terasa berwarna. *Thanks a lot guys!*
11. Teman-teman sekelas Akuntansi Reguler II A angkatan 2008 (Aldair, Eja, Evan, William, Aziz, Unge, Dita, Eka, Endina, Iik, Irtani, Lala, Linda, Mitha, Lia, Rizma, Septi, Sindi dan Vita). Terimakasih atas bantuan *support* dan doa kalian semua.

12. Teman-teman seperguruan skripsi, Rizky E Syafandi yang selalu berbagi suka dan duka dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas segala dukungan dan kesabarannya. Sukses selalu untuk kita, amin.
13. Teman-teman KKN Desa Bener 2012 (Arief, Mba chesty, Agung, Tia, Luffi, Susi, Asih, Mas Bayu dan Mas Irul). Terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama masa KKN.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 13 Maret 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO & PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	9

1.3.2. Manfaat Penelitian .....	10
1.4. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i> .....	12
2.1.2. Bank Syariah.....	15
2.1.3. <i>Profit Distribution Management</i> .....	27
2.1.4. Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil .....	28
2.1.5. Suku Bunga Bank Konvensional .....	32
2.1.6. Kecukupan Modal (KM) .....	33
2.1.7. Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK).....	35
2.1.8. Risiko Pembiayaan (RP).....	36
2.1.9. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB) .....	37
2.1.10. Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI).....	38
2.1.11. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK).....	39
2.1.12. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) .....	39
2.1.13. Umur Bank (UB) .....	41
2.2. Penelitian Terdahulu .....	41
2.3. Perumusan Hipotesis.....	48
2.3.1. Pengaruh Kecukupan Modal (KM) terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM) .....	48
2.3.2. Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM) .....	48

2.3.3. Pengaruh Risiko Pembiayaan (RP) terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM) .....	49
2.3.4. Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB) terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM).....	50
2.3.5. Pengaruh Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM).....	51
2.3.6. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM).....	53
2.3.7. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM).....	54
2.3.8. Pengaruh Umur Bank (UB) terhadap <i>Profit Distribution Management</i> (PDM) .....	54
2.4. Kerangka Pemikiran.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	58
3.1.1. Variabel Dependen .....	58
3.1.2. Variabel Independen.....	58
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	58
3.3. Populasi dan Sampel .....	62
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	63
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	63
3.6. Metode Analisis .....	63
3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik.....	64
3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	66

3.6.3. Analisis Regresi Berganda.....	66
3.6.4. Uji Hipotesis.....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	72
4.2. Analisis Data.....	72
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	72
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	75
4.2.3. Pengujian Simultan (Uji F).....	81
4.2.4. Analisis Regresi.....	81
4.2.5. Koefisien Determinasi .....	83
4.3. Interpretasi Hasil.....	83
4.3.1. Pengujian Hipotesis .....	83
4.3.2. Pembahasan .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
5.1. Kesimpulan .....	98
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	98
5.3. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Bagi Hasil dengan Bunga.....	17
Tabel 2.2 Mekanisme Perhitungan <i>Revenue Sharing</i> .....	30
Tabel 2.3 Mekanisme Perhitungan <i>Profit Sharing</i> .....	31
Tabel 2.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	70
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	71
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	75
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	80
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda .....	81
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	82
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis .....	87

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Perbedaan Prinsip Bagi Hasil .....	32
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	56



## **DAFTAR LAMPIRAN**

A. Tabulasi Data .....	107
B. Output SPSS.....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah mendasarkan pada prinsip syariah yang mengedepankan prinsip *muamalah*, keadilan dan kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun dalam menghadapi risiko. Dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan cara perhitungan bagi pendapatan (*revenue sharing*) maupun bagi laba (*profit sharing*) dan bagi risiko (*risk sharing*) (Yaya dkk., 2009).

Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah deposan (penabung/*shahibul maal*) mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah. Penyaluran dana deposan yang terkumpul akan ditempatkan oleh bank syariah ke sektor-sektor usaha produktif (pembiayaan) yang menghasilkan *profit* (Bank Indonesia, n.d.). Hasil usaha semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan bank kepada dan deposannya. Namun jika keuntungannya kecil otomatis semakin kecil pula keuntungan yang dibagikan bank kepada deposannya.

Konsep bagi hasil hanya bisa berjalan jika dana deposit di bank diinvestasikan terlebih dahulu ke dalam usaha, barulah keuntungan usahanya dibagikan. Berbeda dengan simpanan deposit di bank konvensional, tidak peduli apakah simpanan tersebut disalurkan ke dalam usaha atau tidak, bank tetap wajib membayar bunganya, selain itu keuntungan yang diperoleh bank tidak dibagikan kepada depositornya. Sebesar apapun jumlah keuntungan bank konvensional, deposit hanya dibayar sejumlah persentase dari dana yang disimpannya saja (Rini, 2000). Kewajiban bank dalam membagi keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan dana deposit melalui pembiayaan disebut *Profit Distribution* (PD).

Menurut Bank Indonesia (n.d.), *profit distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposit berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. *Profit distribution* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposit terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Laba didistribusikan antara deposit dan bank berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya (Iqbal dan Mirakhor, 2007). Oleh karena itu pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat *profit distribution* melalui pengelolaannya (*profit distribution management*). Melalui pengertian *profit distribution* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Distribution Management* (PDM) merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada depositornya.

Penelitian tentang PD telah dilakukan oleh para peneliti baik dari luar maupun dalam negeri. Penelitian yang dilakukan Sundararajan (2005) (dalam

Farook dkk., 2009) menemukan bahwa bank syariah (dalam sampel penelitian) melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dan memiliki fleksibilitas secara implisit dalam pengelolaan PDM dengan cara mengubah *management fee* (biaya manajemen). Sundararajan (2005) (dalam Farook dkk., 2009) menyatakan bahwa bank syariah melakukan PDM berdasarkan hubungan yang kuat antara suku bunga pasar dan distribusi bagi hasil deposannya dalam sampel penelitiannya. Hal tersebut Sundararajan (2005) (dalam Farook dkk., 2009) perkuat dengan ditemukannya hubungan tidak signifikan antara *asset returns* dan distribusi bagi hasil deposannya dalam penelitiannya. Beberapa penelitian memang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap PD. Penelitian Ahmad dan Haron (1998) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *interest rate* (suku bunga) bank konvensional dengan *profit rate (profit distribution)* bank syariah. Hal ini konsisten dengan penelitian Bacha (2003) yang membuktikan bahwa perubahan suku bunga bank konvensional memiliki dampak pada *rate of return (profit distribution)* bank syariah. Beberapa penelitian di Indonesia seperti penelitian Mawardi (2005), Vustany (2006), Azmy (2009) dan Aisiyah (2010) pun memiliki hasil yang tidak berbeda, yaitu suku bunga berpengaruh positif terhadap bagi hasil (*profit distribution*).

Manajer bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga bank konvensional erat kaitannya dengan tipe depositan di Indonesia. Beberapa penelitian tentang tipe depositan telah banyak dilakukan di luar maupun dalam negeri. Deposit bank syariah di Indonesia terbagi dalam beberapa segmentasi pasar. Karim dan Afif (2006) menyatakan bahwa di Indonesia ditemukan tiga

segmentasi pasar, yaitu *sharia loyalist* (terdiri dari penganut agama yang patuh), *floating segment* (kombinasi agama dan kekuatan pasar) dan *conventional loyalist*.

Tipe-tipe depositan terbentuk dari alasan depositan dalam memilih bank. Penelitian Erol dan El-Bdour (1989) yang dilakukan di Jordan menunjukkan bahwa masyarakat sebetulnya lebih berorientasi pada profit daripada agama. Di Bahrain, penelitian yang dilakukan oleh Irbid dan Zarka (2001) memberikan kesimpulan bahwa motivasi depositan dalam memilih bank syariah cenderung didasarkan kepada motif keuntungan, bukan kepada motif keagamaan. Dalam penelitian Haron dan Ahmad (2000) yang dilakukan di Malaysia, tingkat suku bunga konvensional akan mempunyai hubungan negatif terhadap jumlah dana deposito bank syariah sedangkan tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito bank syariah. Dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa para depositan menyimpan uangnya di deposito bank syariah dengan motif *profit maximization* (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2001) juga mengatakan bahwa depositan mengincar *profit maximization*. Survey dari Karim (2003) juga menyebutkan bahwa 70% depositan perbankan syariah adalah depositan yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan. Penelitian Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) juga menegaskan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* bagi hasil. Muhlis (2011) dalam disertasinya memiliki kesimpulan utama bahwa perilaku menabung di bank syariah paling dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (*profit distribution*). Dari hasil penelitian

tersebut dapat diimplikasikan bahwa sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat PD. Depositor akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah daripada bank lain terutama dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan depositor akan menurun dan kemungkinan besar depositor akan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*). Secara tidak langsung bank syariah dituntut untuk melakukan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga.

Beranjak dari penelitian Sundararajan (2005), Farook dkk. (2009) meneliti tentang PDM yang mengacu pada suku bunga di beberapa negara. Farook dkk. (2009) menggunakan *profit distribution management* sebagai variabel dependen, kemudian faktor eksternal dan internal bank sebagai variabel independen dalam penelitiannya meliputi *religiousity, familiarity with islamic banking, financial development, concentration market, Growth Gross Domestic Product (GGDP), Loan Asset to Total Asset (LA/TA), Deposit, Reserve*, dan *Bank-Age*. Farook dkk. (2009) menemukan bahwa bank syariah di beberapa negara (sampel penelitian) khususnya di Indonesia, memiliki rata-rata PDM yang tinggi, tetapi sampel bank syariah yang diambil dari Indonesia hanya ada dua, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulanan dari periode triwulan IV 2008 hingga periode triwulan III 2011. Digunakannya laporan keuangan triwulanan karena kurangnya jumlah sampel bank syariah yang bisa didapatkan. Dimulai tahun 2008 dikarenakan pemerintah menerbitkan UU No.21

tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Penerbitan UU No. 21 tahun 2008 tersebut pastinya akan berdampak pada perkembangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini pun tidak menggunakan seluruh variabel independen dari penelitian Farook dkk. (2009), namun hanya variabel GGDP (Pertumbuhan Produk Domestik Bruto/PPDB), *Loan Asset to Total Asset* (Proporsi Pembiayaan Non Investasi), *depositor funding reliance* (Proporsi Dana Pihak Ketiga), *discretionary reserves* (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dan *the age of islamic bank* (umur bank). Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan data yang harus disesuaikan dengan periode triwulanan. Farook dkk. (2009) menemukan LA/TA dan *discretionary reserve* berhubungan positif dengan PDM, GDP dan *bank age* berhubungan negatif dengan PDM sesuai dengan hipotesisnya, sedangkan *deposits* berhubungan negatif berbeda dari hipotesisnya yang positif.

Sebagai tambahan untuk variabel independen, dalam penelitian ini akan digunakan variabel rasio keuangan yang dinilai berpengaruh terhadap PD dari penelitian-penelitian dalam negeri, yaitu Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari penelitian Azmy (2009) dan Aisiyah (2010), Efektivitas Dana Pihak Ketiga yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari penelitian Mawardi (2005), Vustany (2006), Azmy (2009) dan Aisiyah (2010) dan Risiko Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) Mawardi (2005) dan Azmy (2009). Azmy (2009) dan Aisiyah (2010) menemukan CAR berpengaruh negatif terhadap bagi hasil. Mawardi (2005) dan Azmy (2009) menemukan FDR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil, namun Vustany (2006) menemukan FDR berpengaruh signifikan dan Aisiyah (2010) menemukan bahwa

FDR tidak berpengaruh dengan koefisien positif. Mawardi (2005) menemukan NPF berpengaruh negatif terhadap bagi hasil, sedangkan Azmy (2009) menemukan NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga atas simpanan deposito bank syariah pada periode 2008-2011 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel Kecukupan Modal (KM), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), Risiko Pembiayaan (RP), Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB), Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI), Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Umur Bank (UB) sebagai variabel independen.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas telah tersampaikan bahwa terdapat *fenomena gap* yang menunjukkan bahwa bank syariah tidak melakukan *profit distribution* secara sebenarnya, melainkan melakukan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga (Sundararajan dalam Farook dkk., 2009). Farook dkk. (2009) menemukan bahwa bank-bank syariah di Indonesia memiliki tingkat *profit distribution management* yang lebih tinggi dibanding beberapa negara lainnya (sampel penelitian).

Telah disampaikan juga dalam latar belakang tentang inkonsistensi dalam penelitian-penelitian (*research gap*) yang dilakukan, yaitu perbedaan antar



penelitian yang memiliki hasil berbeda-beda seperti pada penelitian Mawardi (2005), Vustany (2006), Azmy (2009), Farook dkk. (2009) dan Aisiyah (2010) .

Kondisi tersebut menyebabkan penelitian ini muncul pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh Kecukupan Modal (KM) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh Risiko Pembiayaan (RP) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia?
6. Bagaimanakah pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia?
7. Bagaimanakah pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia?
8. Bagaimanakah pengaruh Umur Bank (UB) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *profit distribution management* atas simpanan deposito ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh Kecukupan Modal (KM) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia.
2. Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia.
3. Pengaruh Risiko Pembiayaan (RP) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia.
4. Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia.
5. Pengaruh Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia.
6. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia.
7. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia.
8. Pengaruh Umur Bank (UB) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) bank syariah di Indonesia.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang diperoleh atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik berdasarkan hukum dan peraturan dari Al Quran dan Al Hadits.

#### 2. Bagi deposan dan investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* bank syariah di Indonesia.

#### 3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan syariah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lebih lanjut.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## Bab I Pendahuluan.

Pendahuluan merupakan bagian yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

## Bab II Telaah Pustaka.

Telaah pustaka merupakan bagian yang menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakannya.

## Bab III Metode Penelitian.

Metode penelitian merupakan bagian yang menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

## Bab IV Hasil dan Pembahasan.

Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

## Bab V Penutup.

Penutup merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan disampaikan pula keterbatasan penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi landasan teori, bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

#### **2.1. Landasan Teori**

Dalam bagian ini akan dipaparkan teori-teori yang melandasi penelitian ini. Pemaparan dimulai dari teori *stakeholder*, penjelasan mengenai bank syariah, suku bunga bank konvensional, mekanisme perhitungan bagi hasil dan definisi variabel penelitian meliputi *profit distribution management*, kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan umur bank.

##### **2.1.1. Teori Stakeholder**

Perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Roberts (dalam Tamba, 2011), yang termasuk dalam *stakeholder* yaitu *shareholder*, kreditur, karyawan, pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan sebagainya.

*Stakeholder* mampu untuk mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* saat *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan (Anis dalam Tamba, 2011). Menurut Gray, Kouhy dan Adam (1994, p.53) dalam Chariri dan Ghozali (2007) mengatakan bahwa

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerfull stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Menurut Gray dkk. (dalam Chariri dan Ghozali, 2007), teori *stakeholder* umumnya berhubungan dengan cara-cara yang digunakan oleh perusahaan untuk *manage stakeholder*-nya. *Stakeholder* itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan sekunder (Clarkson dalam Prasetya, 2011). *Stakeholder* primer adalah individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak mampu *survive* untuk *going concern*, meliputi *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. *Stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Dalam kaitannya dengan bank, terutama bank syariah yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah simpanan (deposan) dan bank-bank

pesaing menjadi *stakeholder* primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank. Bagi bank, depositan merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari depositan sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar depositan, dimana bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik depositan.

Tipe depositan di Indonesia sebagian besar termasuk dalam kelompok *floating segment* (Karim (2003); Khairunnisa, 2001; Husnelly dan Mangkuto, 2004; Andriyanti dan Wasilah, 2010 dan Muhlis, 2011). *Floating segment* merupakan segmen yang peka terhadap harga dan hukum Islam. Dalam segmen ini sangat tinggi kemungkinan depositan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*) karena perbedaan *return* antara bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada *BI rate* memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi, maka bank syariah terpaksa (*forced*) melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga (*BI rate*), sehingga tingkat *return* bagi hasil di bank syariah tidak kalah bersaing. Oleh karena itu, PDM menjadi salah satu langkah yang digunakan manajer bank syariah untuk *manage stakeholder*-nya dan bersaing dengan bank yang lain.

### 2.1.2. Bank Syariah

Dalam Pasal 1 Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Perwataatmaja (1992: 1), bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam atau bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits. Definisi lainnya, bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau lembaga keuangan yang operasional produknya dikembangkan berlandaskan Alquran dan hadits (Machmud dan Rukmana, 2009). Hal ini juga sesuai dengan *QS Asy Syu'ara* ayat 181-184 yang terjemahannya berbunyi:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertawakalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”

Di Indonesia, bank syariah itu sendiri terbagi dalam dua bentuk, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Yaya dkk., 2009)



Sumber dana yang didapatkan bank syariah harus sesuai dengan syar'i dan alokasi investasi yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi dan sosial masyarakat serta melakukan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (vustany, 2006). Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah yaitu, bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dengan sistem bunga (*interest*) diyakini umat Islam memiliki sifat *inflatoir* dan cenderung diskriminatif (Muhaimin, 2001:8). Sistem bunga yang digunakan bank konvensional dikatakan mengandung unsur *riba*. *Riba* adalah setiap penambahan yang diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang (*iwad*) yang dibenarkan syariah (Chapra, 1984, 2000; Haque, 1995). Hukum syariah melarang adanya pembayaran ataupun penerimaan dari *riba* (bunga) (Obaidullah, 2005). Dilarangnya bunga yang dikatakan *riba* dalam bank syariah, menjadikan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai gantinya. Konsepnya bagi hasil ini beranjak dari keadilan. Keadilan dalam konteks ini memiliki dua dimensi yaitu pemodal berhak untuk mendapatkan imbalan, tetapi imbalan ini harus sepadan dengan dan usaha yang dibutuhkan dan dengan demikian ditentukan oleh keuntungan dari proyek yang dimodalnya (Presley, 1988 dalam Algoud, 2001: 63).

Islam memberikan solusi dengan mengenalkan sistem *profit and loss sharing* pada kegiatan investasi, markup/margin pada transaksi jual beli serta fee pada kegiatan jasa sebagai insentif. Dengan dilarangnya penggunaan bunga dalam transaksi keuangan, bank-bank syariah diharapkan untuk menjalankan hanya berdasarkan pola *profit and loss sharing* atau model-model permodalan lainnya

yang dapat diterima. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (Bank Indonesia, n.d.).

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Bagi Hasil dengan Bunga**

<b>Bagi Hasil</b>	<b>Bunga</b>
Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi	Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi
Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai	Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada
Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak	Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi
Jumlah pemberian bagi hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda

Sumber : Machmud dan Rukmana (2009)

#### **2.1.2.1. Fungsi Bank Syariah**

Berdasarkan Pasal 4 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-*riba* memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu (Yaya dkk., 2009) :

### 1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

### 2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

### 3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrument Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*.

### 4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit* dan lain sebagainya. Akan

tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

#### **2.1.2.2. Mekanisme Penghimpunan Dana (Tabungan) Bank Syariah**

Islam menganjurkan seorang muslim untuk menabung, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan sekaligus menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti dalam QS An-Nissa ayat 9 dan QS Al-Baqarah ayat 266 yang menyatakan:

“Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan untuk keturunannya baik secara rohani atau iman maupun secara ekonomi”

Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut (Antonio, 2001:153-154).

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah dilakukan dengan menggunakan instrument tabungan, deposito dan giro yang secara total biasa disebut dana pihak ketiga. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*.

##### **1. Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Wadiah***

*Wadiah* berarti titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh yang penerima titipan (bank), kapan pun si penitip (nasabah) menghendaki. *Wadiah* dibagi atas dua, yaitu *wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)* dan *wadiah Yad Al-*

*Amanah (Trustee Depository)*. *Wadiah Yad adh-Dhamanah* adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Apabila dari hasil pemanfaatan tersebut diperoleh keuntungan, maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan. Prinsip titipan *wadiah yad al-amanah* adalah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai si penitip mengambil kembali titipannya. Landasan hukum dalam Al Qur'an :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya”. (QS. An-Nisaa: 58).

Prinsip *wadiah* yang lazim digunakan dalam perbankan syariah adalah *wadiah yad adh-dhamanah* dan biasa disingkat dengan *wadiah*. Prinsip ini dapat diterapkan pada kegiatan penghimpunan dana berupa giro dan tabungan. Giro *wadiah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Adapun tabungan *wadiah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati dengan menggunakan kuitansi, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.

## 2. Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Mudharabah*

Istilah *mudharabah* berasal dari kata ‘*dharaba*’. Artinya harfiyahnya adalah memukul. Sehingga bentuk ‘*mudharabah*’ berarti saling memukul. Dalam pengertian lain, kata ‘*dharaba*’ dalam bahasa Arab bisa berarti melakukan perjalanan. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Quran :

“Allah mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah” (QS. Al-Muzzammil: 20)

*Mudharabah* adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha yang dalam hal ini pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Pihak yang menyediakan dana biasa disebut dengan istilah *shahibul maal*, sedang pihak yang mengelola usaha biasa disebut dengan istilah *mudharib*. Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama sejak awal. Akan tetapi, jika terjadi kerugian, *shahibul maal* akan menanggung kerugian tersebut sedangkan *mudharib* tidak dengan dasar kerugian bukan terjadi karena kelalaian *mudharib*. Namun jika terjadi kerugian berdasarkan kelalaian *mudharib* maka kerugian ditanggung *mudharib*.

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara *mudharabah* ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut yang bersangkutan bertanggungjawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut pada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya.” (HR. Thabrani).

Berdasarkan PSAK 105 tentang akuntansi *mudharabah*, *mudharabah* dibagi atas tiga, yaitu :

- a. *Mudharabah Muthlaqah (General Investment/Unrestricted Investment Account)*

*Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* yang memberi kuasa kepada *mudharib* secara penuh untuk menjalankan usaha tanpa batasan apa pun yang berkaitan dengan usaha tersebut. Batasan yang dimaksud berupa jenis usaha,

tempat, pemasok dan konsumen usaha. *Mudharabah* ini juga biasa disebut dengan investasi tidak terikat.

Dalam penghimpunan dana dengan prinsip *mudharabah muthlaqah*, kedudukan bank syariah adalah sebagai *mudharib* (pihak yang mengelola dana), sedangkan penabung atau deposan adalah pemilik dana (*shahibul maal*). Selanjutnya hasil usaha yang diperoleh bank dibagi antara bank dengan nasabah pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati di muka.

b. *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account)*

Dalam *mudharabah* ini, yaitu *shahibul maal*, memberi batasan kepada *mudharib* dalam pengelolaan dana berupa jenis usaha, tempat, pemasok, maupun konsumen. *Mudharabah* ini biasa disebut juga dengan investasi terikat.

Dalam penghimpunan dananya, kedudukan bank hanya sebagai agen, karena pemilik dana adalah nasabah pemilik dana *mudharabah muqayyadah*, sedang pengelola dana adalah nasabah investasi *mudharabah muqayyadah*. Pembagian hasil usaha dilakukan antara nasabah pemilik dana *mudharabah muqayyadah* dengan nasabah investasi *mudharabah muqayyadah*.

c. *Mudharabah Musytarakah*

*Mudharabah* ini adalah bentuk *mudharabah* yang dalam hal ini pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Dalam *mudharabah* ini, pengelola dana berdasarkan akad (*mudharabah*) menyertakan juga dananya dalam investasi bersama (berdasarkan akad *musyarakah*).

Dalam bank syariah terdapat dua jenis penghimpunan dana berdasarkan *mudharabah*, yaitu:

### **1. Tabungan *Mudharabah***

Aplikasi dalam penggunaan produk *mudharabah* menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, di mana tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Sifat dana pada tabungan *mudharabah* bersifat investasi. Insentif pada tabungan *mudharabah* adalah berupa bagi hasil yang wajib diberikan oleh bank jika memperoleh pendapatan atau laba pada setiap periode yang disepakati (biasanya 1 bulan) kepada penabung sesuai dengan nisbah yang disepakati.

### **2. Deposito *Mudharabah***

Aplikasi dalam penggunaan produk *mudharabah* menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Deposito *mudharabah* adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana (*shahibul maal*) memercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Deposito



*mudharabah* hanya dapat ditarik sesuai dengan waktu yang disepakati. Adapun pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito *mudharabah* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito *mudharabah*.

### **2.1.2.3. Mekanisme Penyaluran Dana (Pembiayaan) Bank Syariah**

Penyaluran dana bank syariah dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis skema, yaitu skema jual beli, skema investasi dan sewa.

#### **1. Skema Jual Beli (*Al-Tijarah*)**

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan pada saat akad (di depan) dan menjadi bagian harga jual barang kepada nasabah. Dalam skema ini terdiri atas tiga, yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna* :

##### **a. *Murabahah***

Jual beli dengan skema *murabahah* adalah jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Skema ini dapat digunakan oleh bank untuk nasabah yang hendak memiliki suatu barang, sedang nasabah yang bersangkutan tidak memiliki uang pada saat pembelian. Pada pembiayaan dengan skema *murabahah*, bank adalah penjual, sedang nasabah yang memerlukan barang adalah pembeli. Landasan syariah mengenai *murabahah* terdapat dalam Surat An-Nisa' ayat 29:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

b. *Salam*

Jual beli dengan skema *salam* adalah jual beli yang pelunasannya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima. Skema ini dapat digunakan oleh bank untuk nasabah yang memiliki cukup dana, sedang yang bersangkutan kurang memiliki *bargaining power* dengan penjual dibanding sekiranya pembelian barang dilakukan oleh bank. Landasan syariah terdapat dalam surat Al-Baqarah 282:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan...”

c. *Istishna’*

Jual beli dengan skema *istishna’* adalah jual beli yang didasarkan atas penugasan oleh pembeli kepada penjual yang juga produsen untuk menyediakan barang atau suatu produk sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

## 2. Skema Investasi

Skema investasi dalam pembiayaan oleh bank syariah terdiri atas investasi dengan skema *mudharabah* dan investasi dengan skema *musyarakah*.

a. *Mudharabah*

Pada dasarnya, penyaluran dana dengan skema *mudharabah* sama dengan penghimpunan dana. Dalam transaksi penghimpunan, bank adalah *mudharib* (pengelola dana), sedang nasabah penabung/deposan adalah *shahibul maal* (pemilik dana). Akan tetapi, pada transaksi penyaluran dana dengan skema *mudharabah*, bank bertindak sebagai *shahibul maal*, sedang nasabah yang menerima pembiayaan bertindak sebagai pengelola dana.

b. *Musyarakah*

Investasi dengan skema *musyarakah* adalah kerja sama investasi para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan apabila terjadi kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing. Pada skema ini, hubungan antara bank dengan nasabah pembiayaan adalah hubungan kemitraan sesama pemilik modal.

Landasan mengenai *musyarakah* terdapat dalam surat Ash-Shaad ayat 24:

“Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta Kambingmu itu untuk ditambahkan kepada Kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh dan amat sedikitlah mereka ini. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya, maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”.

### 3. Skema Sewa (*Al-Ijarah*)

Skema sewa terdiri atas dua skema, yaitu skema ijarah dan skema ijarah muntahiya bittamlik.

#### a. *Ijarah*

Sewa dengan skema ijarah adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Dalam transaksi sewa dengan skema ijarah, bank adalah pemilik objek sewa, sedang nasabah adalah penyewa .

#### b. *Muntahiya bittamlik*

Sewa dengan skema ijarah muntahiya bittamlik adalah sewa –menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disediakan dengan opsi perpindahan hak milik pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.

### 2.1.3. *Profit Distribution Management (PDM)*

Berbagai definisi mengenai *Profit Distribution* (PD) banyak bermunculan. Ada yang menerjemahkan PD sebagai distribusi hasil usaha, distribusi pendapatan (Mawardi, 2005) dan distribusi bagi hasil (Antonio, 2001 dan Bank Indonesia, n.d.). Menurut bowo (n.d.), distribusi hasil usaha adalah perhitungan pembagian usaha antara *shahibul maal* dengan *mudharib* sesuai dengan nisbah yang disepakati awal akad. Menurut Antonio (2001), metode distribusi bagi hasil merupakan faktor tidak langsung dalam menentukan besarnya bagi hasil yang akan dibagikan.

Menurut Agustianto (2008), bagi hasil adalah keuntungan/hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah. Menurut Bank Indonesia (n.d.), distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi bisa disimpulkan secara singkat *profit distribution management* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Sundararajan (dalam Farook dkk., 2009) menemukan bahwa beberapa bank dalam sampel penelitiannya melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga. Farook dkk. (2009), dalam sampel penelitiannya juga menemukan bahwa Indonesia cenderung melakukan PDM yang lebih tinggi dari beberapa bank lainnya. Untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$Asset\ spread = |(ROA - average\ ROIAH)|$$

#### **2.1.4. Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil**

Dewan Syariah Nasional (DSN) sebagai otoritas fatwa dalam bidang keuangan syariah telah menetapkan dua metode distribusi bagi hasil, yaitu metode *revenue sharing* dan *profit loss sharing*. Yaya dkk. (2009) menjelaskan bahwa terdapat dua prinsip perhitungan bagi hasil, yaitu *revenue sharing* dan *profit sharing*. Berdasarkan PSAK No 105 tentang Akuntansi Mudharabah, pembagian

hasil usaha mudharabah dapat dilakukan berdasarkan prinsip *revenue sharing* atau *profit sharing*.

#### 1. *Revenue sharing*

*Revenue sharing*, yaitu suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang disepakati. Dengan menggunakan sistem ini, bisa diartikan bahwa bank secara tidak langsung telah menjamin nilai nominal investasi nasabah. Dengan kata lain, nasabah akan memperoleh nominal dana pada saat jatuh tempo, karena pendapatan yang diperoleh bank minimal adalah nol dan tidak mungkin terjadi pendapatan negatif (Mawardi, 2005). Jadi depositan tidak perlu khawatir karena saat ini bank syariah menggunakan *revenue sharing* dalam perhitungan bagi hasilnya. Dengan pola *revenue sharing*, bagi hasil kepada depositan diperhitungkan dari pendapatan bank, sedangkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan bank akan diambil dari bagi hasil yang menjadi hak bank (Bank Indonesia, n.d.).

Dalam penerapan prinsip *revenue sharing* dikatakan bahwa *mudharib* tidak boleh menggunakan harta *mudharib* sebagai biaya baik dalam keadaan menetap maupun berpergian. Karena *mudharib* telah mendapatkan bagian keuntungan, maka ia tidak berhak mendapatkan sesuatu dari harta itu, mendapatkan bagian yang lebih besar dari *shahibul maal*.

Dalam praktek perbankan syariah di Indonesia saat ini yang diterapkan adalah *revenue sharing* karena menurut DSN dalam fatwa DSB MUI No.15 tahun 2000 tentang prinsip distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah,

prinsip *revenue sharing* dilihat dari segi kemaslahatannya lebih baik daripada *profit sharing*. Penggunaan *revenue sharing* dipandang dari sudut upaya menarik dana masyarakat, lebih mampu bersaing dalam perolehan *return*, karena dalam prinsip ini tidak dimungkinkan adanya bagi rugi (Mawardi, 2005). Dalam *revenue sharing* pembagian keuntungan dilakukan sebelum dipotong biaya operasional dengan kata lain bagi hasilnya dihitung dari keuntungan kotor/pendapatan (Agustianto, 2008). Contoh perhitungan *revenue sharing* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Mekanisme Perhitungan *Revenue Sharing***

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan	100
Harga Pokok Penjualan	65
Laba Kotor	35
Nisbah (%)	50
Bagi hasil	17,5

Sumber: diolah dari Yaya dkk. (2009)

## 2. *Profit sharing*

Dalam *profit sharing*, pembagian keuntungan dilakukan setelah dipotong biaya operasional dengan kata lain, bagi hasilnya dihitung dari keuntungan bersih (Agustianto, 2008). Jadi *profit sharing* yaitu suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang disepakati (Mawardi, 2005). Keadilan sistem ini adalah lebih mencerminkan rasa keadilan antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*), karena saat keuntungan dibagihasilkan, sesuai nisbah yang disepakati dan saat rugi ada pembagian risiko sesuai akad.

Prinsip *profit sharing* diterapkan berdasarkan pendapat Abu Hanifah, Malik, Zaidiyah yang mengatakan bahwa *mudharib* dapat membelanjakan harta *mudharabah* hanya apabila perdagangannya itu diperjalanan saja baik itu berupa biaya makan, minum, pakaian dan sebagainya. Imam Hambali juga mengatakan bahwa *mudharib* boleh menafkahkan sebagian dari harta *mudharabah* baik dalam keadaan menetap atau bepergian dengan izin *rabbul maal* dan besarnya nafkah yang boleh digunakan adalah nafkah yang telah dikenal para pedagang dan tidak boleh boros. Contoh perhitungan *profit sharing* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Mekanisme Perhitungan *Profit Sharing***

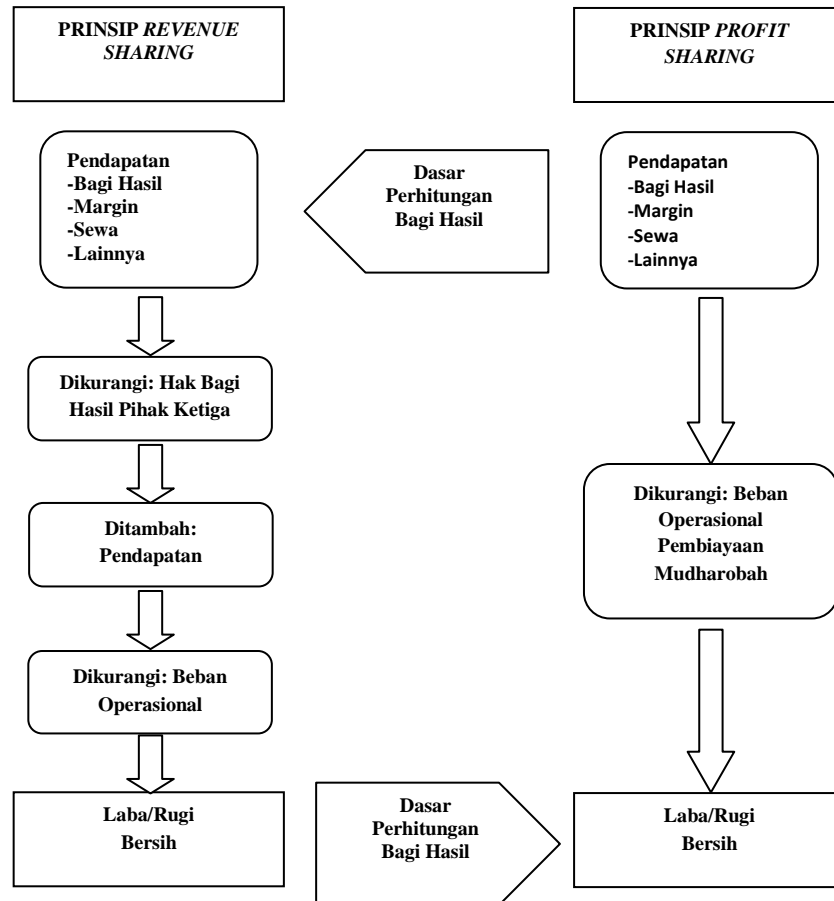
<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan	100
Harga Pokok Penjualan	65
Laba Kotor	35
Beban	25
Laba Rugi bersih	10
Nisbah (%)	50
Bagi hasil	5

Sumber: diolah dari Yaya dkk. (2009)

Secara jelasnya, berikut disertakan perbedaan dari prinsip *revenue sharing* dan *profit sharing*:



**Gambar 2.1**  
**Perbedaan Prinsip Bagi Hasil *Revenue sharing* dan *Profit sharing***



Sumber : Yaya dkk. (2009)

### 2.1.5. Suku Bunga Bank Konvensional

Menurut Mishkin (dalam Raharja, 2011), suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang harus dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Oleh karena itu bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan.

Bank konvensional menggunakan suku bunga dalam simpanan deposannya. Suku bunga inilah yang menjadi daya tarik bagi deposan untuk menyimpan dananya di bank konvensional. Marshall (dalam Khaidar, 2007)

berpendapat bahwa bunga adalah instrumen yang baik untuk menarik dana dari masyarakat, karena peningkatan suku bunga berarti peningkatan imbalan bagi deposan sehingga kecenderungan menabung akan tinggi. Jika dalam deposan tersebut termasuk ke dalam *conventional loyalist*, sudah pasti mereka akan menyimpan dananya ke bank konvensional. Suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu (Raharja, 2011):

1. Suku bunga nominal

Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

2. Suku bunga riil

Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

#### **2.1.6. Kecukupan Modal (KM)**

Kecukupan Modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Rasio CAR dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah (Muhammad, 2009). Menurut Yuliani (2007), CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko

kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh modal bank yang tersedia, semakin tinggi CAR, semakin baik kondisi sebuah bank (Achmad dan Kusumo, 2003). Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi. Berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlements*, bank yang dinyatakan sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Muhammad, 2005: 249). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Modal bank merupakan modal inti ditambah dengan pelengkap, di mana modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba/rugi tahun lalu, laba/rugi tahun berjalan dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aset tetap, cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan, modal kuasi dan pinjaman subordinasi.

Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aset bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aset tersebut (Susilo, 1999). ATMR mencakup baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset yang bersifat administratif. Pada masing-masing jenis aset ditetapkan

bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aset itu sendiri atau yang didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan (Muhammad, 2005: 251).

#### **2.1.7. Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)**

EDPK merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkannya pihak ketiga ke pembiayaan. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR. Konsep FDR beranjak dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Istilah LDR lebih banyak digunakan dalam bank konvensional, sedangkan FDR pada bank syariah. Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*) (Antonio, 2001: 170).

Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat. Namun, jika  $FDR > 100\%$  maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR yang menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan *opportunity lost* dalam memperoleh laba lebih besar.

Rasio FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$Financing\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Lebih lanjutnya, pembiayaan (*financing*) dalam perbankan syariah merupakan penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank dan bukan Bank Indonesia yang dikeluarkan dalam bentuk produk bank. Penyalurannya dana pada

pihak ketiga harus berhubungan dengan sektor riil dan tidak boleh adanya sifat spekulatif (Amalia dan Edwin, 2007). Dana pihak ketiga dalam bank syariah adalah giro, titipan (*wadiah*), tabungan dan deposito.

#### **2.1.8. Risiko Pembiayaan (RP)**

Risiko Pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. RP dapat diukur dengan rasio NPF. Berangkat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan versi NPL bagi bank syariah. Kembali lagi pemahaman bahwa dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*) (Antonio, 2001: 170). Menurut Komang (2004), NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6 %.

Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005: 359). Bank dalam memberikan pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Suatu

pembiayaan harus dikelola dengan baik untuk meminimalisasi risiko yang ada.

Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **2.1.9. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB)**

Blancard (dalam Wibowo, 2006) memiliki definisi PDB sebagai berikut (1) PDB adalah nilai barang dan jasa final yang dihasilkan dalam suatu ekonomi dalam periode tertentu, (2) PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu ekonomi dalam periode tertentu dan (3) PDB adalah jumlah pendapatan dalam suatu ekonomi pada periode tertentu. PDB digunakan sebagai alat ukur utama tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara. PDB mampu mengukur kemampuan dari suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya (Nasution, 2009). Pertumbuhan PDB dicerminkan dengan adanya kenaikan PDB periode mendatang dari periode sebelumnya.

PDB terdiri atas dua jenis, yaitu nominal dan riil (Nasution, 2009). PDB nominal menggunakan harga-harga yang tengah berlaku sebagai dasar perhitungan nilai produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. PDB riil menggunakan harga konstan pada tahun dasar untuk menghitung nilai total produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian. PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

$$PDB = konsumsi + investasi + pengeluaran pemerintah + (ekspor - impor)$$

Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pendapatan adalah:

$$PDB = sewa + bunga + laba$$

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan PDB per kapita. Rumus umum untuk PDB per kapita adalah:

$$PDB \text{ per kapita (PDBPK)} = \frac{PDB}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Rumus untuk menghitung pertumbuhan PDB adalah:

$$PPDB = PDB_t - PDB_{t-1}$$

#### **2.1.10. Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI)**

Pembiayaan Non Investasi (PPNI) bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang). Berdasarkan larangan bunga dalam hukum islam, bank syariah memiliki keterbatasan dalam memilih dan menggunakan instrumen untuk memanfaatkan dana deposan. Bank syariah lebih banyak menggunakan *debt-like instrument* yang rendah risiko dan instrumen-instrumen tersebut relatif lebih aman dalam pembayaran kembali dan memiliki jangka waktu yang lebih pendek daripada instrumen lain yang berisiko tinggi seperti *profit sharing instruments*. Pembiayaan Non Investasi adalah seperti Murabahah, Salam, Istishna' dan Ijarah. Biasanya instrumen tersebut berada

dalam jangka waktu 3 bulan hingga 8 tahun. PPNI diukur dengan rasio *Loan Asset to Total Asset* (LATA) (Farook dkk., 2009).

$$LATA = \frac{Loan Asset}{Total Asset}$$

#### 2.1.11. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank, baik itu penghimpunan dalam skala kecil ataupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Dana deposito merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008). Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali. PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana deposito.

Dana deposito mampu mempengaruhi anggaran (*budget*) sebuah bank. *Budget* akan bertambah seiring bertambahnya dana deposito. PDPK diukur melalui prosentase dana deposito terhadap total aset. PDPK dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$PDPK = \frac{Dana Pihak Ketiga}{Total Aset}$$



### 2.1.12. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Bank memiliki suatu kebijakan cadangan, kebijakan tersebut mengacu pada penyisihan kerugian. Bank syariah memiliki kecenderungan untuk membentuk penyisihan kerugian untuk menyerap kerugian di masa depan (Boulila dkk., 2010). Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 5/9/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) Bagi Bank Syariah, menyatakan bahwa bank syariah wajib membentuk PPAP untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana.

Aset Produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif serta titipan sertifikat wadiah Bank Indonesia. PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif sebagaimana ditetapkan dalam PBI (Bank Indonesia, 2003).

Bank syariah wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus. Besarnya cadangan umum ditetapkan paling kurang sebesar 1% dari seluruh aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah. Untuk cadangan khusus PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar (1) 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, (2) 15% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan, (3) 50% dari aset

produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan dan (4) 100% dari aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

#### **2.1.13. Umur Bank (UB)**

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan. Nurhidayanti dan Indriantoro (1998) menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu menunjukkan informasi yang dapat diperoleh calon investor. Perusahaan yang telah lama berdiri dalam kondisi yang normal, seyogyanya akan lebih banyak mengeluarkan publikasi jika dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Hal tersebut yang membuat investor lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari perusahaan dan membangun kepercayaannya terhadap perusahaan.

Menurut Farook dkk (2009), dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri. Bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para nasabahnya.

### **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berhubungan dengan *profit distribution* (bagi hasil) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Rahman (2004) melakukan penelitian berjudul Analisa Faktor Internal Terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri). Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* yang tersalurkan, pembiayaan *musyarakah*

yang tersalurkan, pembiayaan lainnya yang tersalurkan, investasi pada surat berharga, aset yang diperoleh untuk ijarah, piutang *murabahah* yang tersalurkan, piutang *istishna* yang tersalurkan, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan FDR (*Financing to deposit ratio*) terhadap distribusi bagi hasil PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian adalah pembiayaan *murabahah*, penempatan pada bank sentral, penempatan bank lain dan pembiayaan lain kecuali ijarah berpengaruh secara signifikan positif terhadap distribusi bagi hasil. Pembiayaan *istishna* berpengaruh signifikan negatif terhadap distribusi bagi hasil sedangkan pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan penempatan pada surat berharga tidak signifikan mempengaruhi distribusi bagi hasil.

Mawardi (2005) melakukan penelitian berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Muthlaqah*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat bunga deposito bank konvensional, tingkat FDR, tingkat NPF (*Non Performing Financing*), dan *effective rate* pendapatan bank terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah muthlaqah*. Hasil penelitian adalah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial, hanya variabel tingkat bunga deposito yang menunjukkan hubungan yang signifikan, sementara variabel independen lainnya tidak signifikan.

Vustany (2006) dengan penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh pendapatan bank, jumlah dana pihak ketiga, *deposite rate*

12 bulan, *BI rate* dan *FDR* terhadap pemberian bagi hasil nasabah. Hasil penelitian adalah pemberian bagi hasil nasabah secara signifikan hanya dipengaruhi oleh variabel pendapatan, *BI rate* dan *FDR*, sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi signifikan secara statistik adalah jumlah dana pihak ketiga dan *deposito rate* 12 bulan.

Azmy (2009) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh *FDR*, *NPF*, *CAR*, tingkat inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hasil penelitian adalah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel independen secara parsial, hanya *CAR*, inflasi dan suku bunga yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.

Farook dkk. (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation*. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti apakah bank dalam sampelnya melakukan *profit distribution management* dan pengaruh *Religiousity*, *Familiarity with Islamic banking*, *financial development*, *concentration market*, *GDP*, *LA/TA*, *Deposit*, *Reserve*, dan *Bank-Age* terhadap *extent of Profit Distribution Management*. Hasil penelitian adalah variabel *religiousity*, *financial development*, *LA/TA*, dan *reserve* berpengaruh secara positif terhadap *extent of Profit Distribution Management*, sedangkan *familiarity with Islamic banking*, *concentration market*, *deposit* dan *bank-age* berpengaruh secara negatif terhadap

*extent of Profit Distribution Management*. Penelitian Farook dkk (2009) inilah yang menjadi model utama penelitian ini.

Aisiyah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh FDR, CAR, *effective rate of return*, tingkat bunga pinjaman investasi serta tingkat inflasi terhadap bagi hasil. Hasil penelitian adalah FDR dan tingkat bunga pinjaman investasi berpengaruh positif tidak signifikan, CAR dan tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan, lalu *effective rate of return* berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 2.4**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Dahlan A Rahman (2004)	Analisa Faktor Internal Terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)	-pembiayaan <i>mudharabah</i> yang tersalurkan -pembiayaan <i>musyarakah</i> yang tersalurkan -pembiayaan lainnya yang tersalurkan -investasi pada surat berharga -aset yang diperoleh untuk	Regresi berganda	-pembiayaan <i>murabahah</i> , penempatan pada bank sentral, penempatan bank lain dan pembiayaan lain kecuali ijarah berpengaruh secara signifikan positif terhadap distribusi bagi hasil. -Pembiayaan

		ijarah -piutang <i>murabahah</i> yang tersalurkan -piutang <i>istishna</i> yang tersalurkan -penempatan pada Bank Indonesia -penempatan pada bank lain -distribusi bagi hasil		<i>istishna</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap distribusi bagi hasil sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>mudharabah</i> dan penempatan pada surat berharga tidak signifikan mempengaruhi distribusi bagi hasil.
Nasrah Mawardi (2005)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan <i>Return</i> Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah Muthlaqah</i>	-tingkat bunga deposito -FDR -NPF -effective rate pendapatan bank - <i>return</i> bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Regresi berganda	-Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. -Secara parsial, variabel tingkat bunga deposito yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan variabel NPF menunjukkan pengaruh yang negatif, sementara variabel lainnya tidak signifikan.
Rovi Octaviano Vustany (2006)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah	-pendapatan bank -dana pihak ketiga - <i>deposite rate</i> 12 bulan	Regresi berganda	-Secara signifikan, pemberian bagi hasil nasabah hanya dipengaruhi oleh pendapatan bank, <i>BI rate</i> dan FDR

		-BI rate -FDR -pemberian bagi hasil nasabah		-Variabel DEPOSIT dan <i>deposito rate</i> 12 bulan tidak mempengaruhi pemberian bagi hasil nasabah secara signifikan
M. Showwam Azmy (2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	-FDR -NPF -CAR -tingkat inflasi -suku bunga -pertumbuhan ekonomi -tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i>	Regresi berganda	-secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> . -secara parsial, hanya CAR, inflasi dan suku bunga yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> .
Sayd Farook, M.Kabir Hassan, dan Gregory Clinch (2009)	<i>Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation</i>	-Religiousity -Familiarity with Islamic banking -financial development -concentration market -GDP -LA/TA -Deposit -Reserve -Bank-Age -Profit Distribution Management	Regresi berganda	- variabel religiousity, financial development, LA/TA, dan reserve berpengaruh secara positif terhadap extent of Profit Distribution Management -familiarity with Islamic banking, concentration market, deposit dan bank-age

				berpengaruh secara negatif terhadap <i>extent of Profit Distribution Management</i> .
Sinta Aisiyah (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri	-FDR -CAR <i>-effective rate of return</i> -tingkat bunga pinjaman investasi -tingkat inflasi -bagi hasil	Regresi Berganda	-FDR dan tingkat bunga pinjaman investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri. -CAR dan tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri. - <i>effective rate of return</i> berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2011).

### 2.3. Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memberikan kesimpulan dalam bentuk perumusan hipotesis.



### 2.3.1. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap *Profit Distribution Management*

Kecukupan Modal (KM) menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset-aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. KM diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aset yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung risiko. Tingginya rasio ini dapat melindungi nasabah dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Rahman, 2004).

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul. Sehingga manajer bank lebih berani melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan/*manage* deposannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: KM berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.**

### 2.3.2. Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga Terhadap *Profit Distribution Management*

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bersumber dari dana deposan. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima deposan akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan (tercermin dalam FDR), karena makin produktif dana yang dititipkan disalurkan dalam pembiayaan maka ada kemungkinan bagi hasil yang diterima lebih besar. Hasil penelitian Mawardi (2005) mengatakan bahwa tingkat FDR mempunyai korelasi positif yang cukup kuat terhadap *return* bagi hasil. Menurut penelitian Vustany (2006), tingkat FDR berpengaruh positif terhadap pemberian bagi hasil nasabah. Dalam penelitian Aisiyah (2010), variabel FDR dalam penelitiannya berpengaruh positif terhadap bagi hasil.

Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi tingkat bagi hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Dilain pihak likuiditas yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas suatu bank. Karena itu apabila EDPK yang diukur dengan rasio FDR semakin tinggi, maka bagi hasil akan semakin tinggi juga. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank syariah akan mengurangi tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga. Berkurangnya tingkat PDM dikarenakan bank telah mampu *manage* deposannya dengan tingkat PD yang sudah tinggi. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: EDPK berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.**

### **2.3.3. Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap *Profit Distribution Management***

Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bisa diindikasikan melalui tingkat Resiko Pembiayaan (RP) yang diukur dengan rasio NPF. Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, makin kecil tingkat NPF. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan tingkat NPF-nya. Bila NPF bank cukup tinggi maka kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menjadi menurun dan akibatnya bagi hasil yang diberikan menjadi lebih kecil (Mawardi, 2005).

Hasil penelitian Mawardi (2005) mengatakan bahwa NPF memiliki korelasi negatif terhadap *return* bagi hasil. Karena itu apabila RP yang diukur dengan rasio NPF semakin kecil, maka bagi hasil semakin tinggi. Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank syariah akan menaikkan tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan/memanager deposannya. Bertambahnya tingkat PDM dikarenakan tingkat PD yang diperoleh deposan sudah rendah dan untuk menghindari risiko *displacement fund*. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: RP berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.**

#### 2.3.4. Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB) Terhadap *Profit Distribution Management*

Kondisi perekonomian dapat tercermin melalui PPDB. Kondisi perekonomian yang baik menandakan kegiatan produksi dalam negeri sehat dan dicerminkan oleh pertumbuhan PDB di setiap waktu. Pada kondisi tersebut masyarakat sebagai pemilik faktor produksi secara agregat akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Pendapatan yang lebih besar ini akan berdampak bagi baik terhadap kondisi keuangan bank. Ketika terjadi hal yang sebaliknya yaitu kondisi perekonomian negara yang buruk seperti resesi, maka akan terjadi peningkatan tingkat pengangguran dan penurunan dalam pertumbuhan bisnis.

Ketika resesi pertumbuhan PDB tidak akan terjadi, namun penurunan PDB yang akan terjadi. Dalam resesi terdapat kemungkinan bahwa individu maupun pebisnis akan kesulitan atau bahkan tidak mampu memenuhi kewajiban membayar hutang kepada bank (Farook dkk., 2009). Akibatnya, aset yang didanai oleh depositan (*Investment Account Holder/IAH*) akan memiliki kinerja yang memburuk. Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder* dimana bank harus *manage* depositannya, maka bank syariah akan mengorbankan laba mereka sendiri atau bahkan modal pemegang saham untuk mempertahankan *competitive return* kepada IAH. Saat-saat itulah bank syariah akan melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga (Farook dkk., 2009).

**H<sub>4</sub>: PPDB berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.**

### 2.3.5. Pengaruh Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) Terhadap *Profit*

#### *Distribution Management*

Variabel PPNI menggambarkan Proporsi Pembiayaan Non Investasi bank syariah. Pembiayaan Non Investasi (PPNI) bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (piutang). Pembiayaan Non Investasi adalah seperti Murabahah, Salam, Istishna' dan Ijarah. Biasanya instrument tersebut berada dalam jangka waktu 3 bulan hingga 8 tahun. Pembiayaan jenis ini menggunakan tingkat harga dan keuntungan yang disepakati di awal kontrak. Selama kontrak ini berjalan dan pembayaran diangsur, waktu semakin berjalan. Saat berjalannya waktu, terdapat kemungkinan terjadi perubahan tingkat suku bunga. Sehingga bank syariah berhadapan dengan *fund gap* antara *asset returns* yang sudah ditetapkan di awal kontrak dengan dana depositan yang digunakan untuk proses pembiayaan non investasi tersebut.

Deposan sebagai pemilik dana yang tergolong dalam *floating segment* akan sangat sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga, mereka berharap mendapat *return* yang tidak kalah menariknya dari bank lain. Kenyataannya dana mereka digunakan oleh bank untuk pembiayaan non investasi yang tergolong menggunakan tingkat harga dan keuntungan yang tetap yang telah disepakati di awal kontrak. Hal ini dinamakan *profit rate risk*.

Oleh karena itu besarnya PPNI ini akan menentukan tingkat dimana bank syariah melakukan PDM untuk *return mismatch* dalam keadaan pasar dimana terdapat perubahan suku bunga (Farook dkk., 2009). Oleh karena itu, semakin

tinggi tingkat rasio, dimana angka proporsi pembiayaan non investasi semakin tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat PDM. Hasil penelitian Farook dkk (2009) menemukan bahwa LATA berhubungan positif dengan tingkat *profit distribution management*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub>: PPNI berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.**

### **2.3.6. Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) Terhadap *Profit Distribution Management***

Kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank, baik itu penghimpunan dalam skala kecil ataupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008). Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali. PDPK merupakan proksi yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga.

Farook dkk. (2009) juga berpendapat bahwa bank syariah dengan proporsi dana pihak ketiga yang lebih kecil daripada dana pemegang saham cenderung tidak mengelola PDM yang mengacu pada suku bunga. Bank syariah tersebut kemungkinan lebih menyediakan PDM yang bersifat konsisten sesuai dengan

*asset returns* yang diperoleh. Jika PDPK semakin tinggi artinya jumlah depasan pun meningkat. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori stakeholder dimana bank akan *me-manage* deposannya, maka tingkat PDM pun meningkat seiring meningkatnya PDPK. Menurut uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>6</sub>: PDPK berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.**

### **2.3.7. Pengaruh PPAP Terhadap *Profit Distribution Management***

Bank Indonesia melalui PBI No 5/9/2003 tentang PPAP bagi bank syariah menetapkan bahwa bank syariah wajib membentuk PPAP untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana. Walaupun besarnya penyisihan dalam batasan persentase tertentu ditentukan oleh Bank Indonesia, namun pihak manajemen bank masih diberikan keleluasaan untuk menentukan kualitas aset berdasarkan ketentuan yang diatur dalam PBI tersebut serta membentuk cadangan PPAP melebihi cadangan yang wajib dibentuk. Sehingga seringkali PPAP dijadikan objek oleh manajer dalam melakukan manipulasi laba (Tobing dan Anggorowati, 2009). Konsekuensinya, PPAP ini mendorong bank untuk lebih berani dalam mengambil risiko dalam melakukan pembiayaan karena tahu bahwa PD ke nasabah terlindungi. Terdapat kemungkinan bahwa bank syariah lebih nyaman melakukan PDM jika terdapat cadangan tersebut (Farook dkk., 2009). Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>7</sub>: PPAP berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.**

### 2.3.8. Pengaruh Umur Bank Terhadap *Profit Distribution Management*

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan. Nurhidayanti dan Indriantoro (1998) menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu menunjukkan informasi yang dapat diperoleh calon investor. Menurut Farook dkk. (2009), dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri. Bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para *stakeholdernya*.

Farook dkk. (2009) berpendapat bahwa susah bagi perusahaan untuk memulai operasi usahanya terutama mendapatkan laba di awal-awal tahun operasinya. Bagi bank syariah ini merupakan hal yang buruk terutama karena penggunaan sistem bagi hasil. Susahnya mendapatkan laba akan membuat bagi hasil semakin kecil, hal ini akan mengakibatkan deposan menarik dananya dan memindahkannya pada bank yang memberikan *return* lebih baik (*displacement fund*). Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka demi mengurangi risiko ini, bank syariah akan menjaga atau meningkatkan tingkat PDM untuk membangun kepercayaan atas deposannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

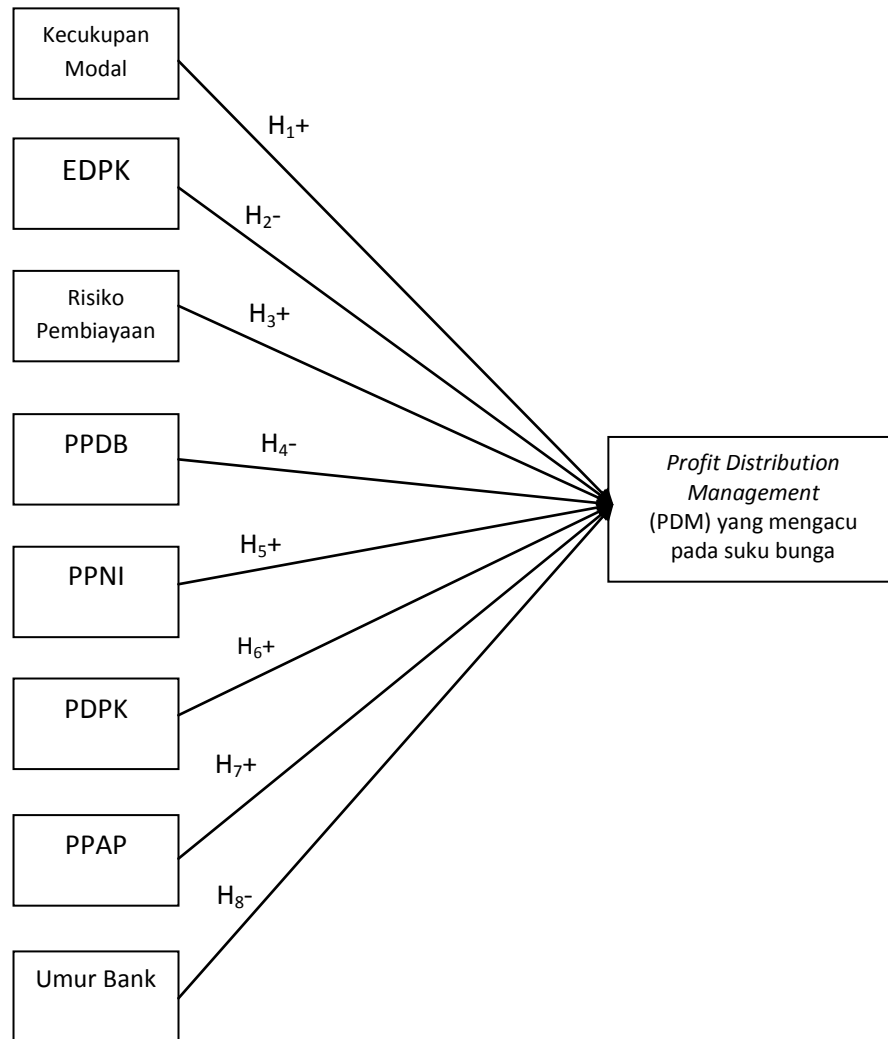
**H<sub>8</sub>: UB berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management***



## **2.4. Kerangka Pemikiran**

*Profit Distribution Management* (PDM) merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya. Farook dkk. (2009) menemukan bahwa di beberapa negara (dalam sampelnya) terutama di Indonesia, bank syariah cenderung melakukan tingkat PDM yang lebih tinggi daripada di negara lainnya. Berdasarkan pemaparan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka perumusan hipotesis yang akan diteliti dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi deksripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bab ini berisi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis data . Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menganalisa secara empiris pengaruh faktor-faktor internal terhadap *profit distribution management* bank syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan metode penelitian dan analisis yang dibentuk sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil akurat. Berdasarkan kerangka pemikiran, variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokan sebagai berikut:

##### **3.1.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen . Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Profit Distribution Management* (PDM).

### 3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel Kecukupan Modal (KM), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), Risiko Pembiayaan (RP), Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB), Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI), Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Umur Bank (UB).

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan secara operasional didefinisikan sebuah konsep mengenai pengukuran variabel independen dan dependen, hal tersebut dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.

#### 3.2.1. *Profit Distribution Management (PDM)*

*Profit distribution management* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. PDM menggambarkan tingkat dimana bank melakukan kewajibannya dalam membagi keuntungan dari hasil usaha kepada deposan simpanan sebagai pemilik modal. Dalam penelitian ini bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga. Berdasarkan model penelitian Farook dkk. (2009), penelitian ini menggunakan *asset spread* sebagai metode untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga. *Asset spread* adalah *absolute spread* antara *Return On Asset (ROA)* dan *average Return On Investment Account*

*Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata *return* bagi hasil depasan. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset spread} = /(\text{ROA} - \text{average ROIAH})/$$

Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrument bagi hasil depasan” dari tabungan, giro dan deposito. Instrument bagi hasil depasan tersebut Kedua item tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata – rata instrumen bagi hasil depasan}}$$

*Asset Spread* merupakan indikator paling kuat untuk menghitung PDM. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada depasan, dimana semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada depasan yang jauh dari *asset return*. Sehingga hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Sundararajan (2005) dan Farook dkk. (2009).

### 3.2.2. Kecukupan Modal (KM)

Kecukupan Modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset-aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. KM diukur dengan rasio CAR. Rasio CAR pada bank syariah dihitung dengan

perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aset tertimbang menurut risiko (Muhammad, 2009). CAR diperoleh dari modal bank dibagi dengan total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### 3.2.3. Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR. FDR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio yang ada pada laporan keuangan bank syariah. FDR dirumuskan sebagai berikut (Mawardi, 2005) :

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3.2.4. Risiko Pembiayaan (RP)

Risiko Pembiayaan (RP) menunjukkan tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. RP dapat diukur dengan rasio NPF. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. NPF dirumuskan sebagai berikut (Mawardi, 2005):

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3.2.5. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB)

PDB digunakan sebagai alat ukur utama tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara. PDB mampu mengukur kemampuan dari suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya (Nasution, 2009). PPDB dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk. 2009):

$$PPDB = PDB_t - PDB_{t-1}$$

### 3.2.6. Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI)

Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) dapat diukur dengan rasio LATA. LATA dapat dihitung dari persentase *loan asset* sebagai proporsi dari *total asset*. LATA dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$Loan Asset to Total Asset (LATA) = \frac{Loan Asset}{Total Asset}$$

### 3.2.7. Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008). PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa proporsi dana pihak ketiga bank. PDPK dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$PDPK = \frac{Dana Pihak Ketiga}{Total Aset}$$

### **3.2.8. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Kebijakan cadangan mengacu pada penyisihan kerugian. Bank syariah memiliki kecenderungan untuk membentuk penyisihan kerugian untuk menyerap kerugian di masa depan (Boulila dkk., 2010). Bank Indonesia melalui PBI No 5/9/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) bagi bank syariah mewajibkan bank syariah membuat PPAP. PPAP dibentuk sebesar (1) 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, (2) 15% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan, (3) 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan dan (4) 100% dari aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

### **3.2.9. Umur Bank (UB)**

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan. Farook dkk. (2009) memasukkan variabel ini menjadi variabel independen dalam penelitiannya. Cara mengukur variabel ini adalah dengan menghitung selisih dari bulan berdirinya bank hingga September 2011 sebagai periode akhir penelitian. Umur bank menggunakan satuan bulan.

$$\text{Umur Bank} = \text{Bulan dalam Periode Penelitian} - \text{Bulan berdirinya bank}$$



### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, atau ukuran ketertarikan dari hal menjadi perhatian (Mason dan Douglas, 1996). Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah (BUS dan UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008-2011.

Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Mason dan Douglas, 1996). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Bank syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah).
2. Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulanan pada periode 2008-2011 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
3. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2008-2011.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan triwulanan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama empat tahun berturut-turut dari periode triwulan IV tahun 2008 hingga triwulan III tahun 2011 dan data statistika negara. Sumber data yang

digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari website Bank Indonesia, website dari bank-bank sampel dan website Badan Pusat Statistik. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berasal dari dari website Badan Pusat Statistik, website Bank Indonesia dan website dari bank-bank sampel, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank syariah.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS 19. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

#### **3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik dimaksudkan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari

pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2007).

### 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan model *Durbin Watson* (DW-Test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r=0$ ),  $H_a$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan kurang dari  $(4-du)$  berate tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2007 : 95).

### 3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan  $VIF = 1 / tolerance$ . Jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2007: 91).

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meng-absolutkan nilai residual, kemudian me-regreskan nilai absolut tersebut sebagai variabel dependen terhadap variabel independen lainnya. Jika dalam tabel t test tidak ada yang lolos signifikansi, maka bisa dinyatakan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2007 :105).

### 3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis seperti dalam penelitian Farook dkk. (2009) yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010).

### 3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik seperti dalam Farook dkk. (2009) yaitu analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara PDM (variabel dependen) dengan KM, EDPK, RP, PPNI, PDPK, PPAP dan UB sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + b_8x_8 + e \quad (4.1)$$

Dimana  $Y$  = *Profit Distribution Management* (PDM)

$a$  = konstanta

$b_1$ - $b_8$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$x_1$  = Kecukupan Modal (KM)

$x_2$  = Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)

$x_3$  = Risiko Pembiayaan (RP)

$x_4$  = Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB)

$x_5$  = Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI)

$x_6$  = Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

$x_7$  = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

$x_8$  = Umur Bank (UB)

$e$  = variabel gangguan

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

-Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

-Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

## 2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2007: 84-85). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

-Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

-Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Untuk mengukur nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan  $df = 4$  dengan n adalah jumlah observasi.

### 3. Uji Ketepatan Perkiraan

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai  $R^2$  jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya  $R^2$  jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. (Ghozali, 2007 :83).